

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA TERHADAP
PEROLEHAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN**

NUSANTARA XIV (PERSERO) BONE

Diajukan Oleh

NURHIDAYA

4515012038



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

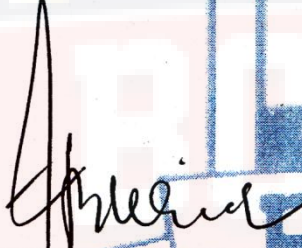
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone
Nama : Nurhidaya
Nomor Stambuk : 4515012038
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen


Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Muh. Idris, SE., M. Si



Dr. Seri Suriyani, SE., M. Si

Mengetahui dan Megesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M. Si, SH. MH



Indrayani Nur, SPd. SE., M. Si

Tanggal Pengesahan.....

HALAMAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tanya dibawa ini :

Nama : Nurhidaya

Nim : 4515012038

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Bone.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya karya ilmiah saya sendiri da sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 10 Maret 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



NURHIDAYA

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) BONE

Oleh :

NURHIDAYA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Nurhidaya.2020.Skripsi.Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone Propinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh H.Muh.Idris,SE,M.Si dan Dr. Seri Suriyani,SE,M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming dan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat perolehan laba.

Objek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis kebutuhan modal kerja dan analisis profitabilitas.

Kata Kunci: Perolehan Laba dan Kebutuhan Modal Kerja

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL NEEDS TO OBTAINED BY
PROFIT IN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
(PERSERO) BONE**

by :

NURHIDAYA

Prodi Management Faculty Of Economics

University Bosowa

ABSTRACT

NURHIDAYA.2020.Skripsi.Analysis Of Working Capital Needs To Obtained By Profit In PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone, South Sulawesi Province assisted by H. Muh. Idris, SE, M.Si and Dr. Seri Suriyani, SE, M.si.

The purpose of this research is to find out the amount of working capital needs of PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming and to determine the effect of working capital on the level of profitability.

The object of research is PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone. The analytical tool used is the analysis of working capital requirements and profitabilty analysis.

Keywords : Work Capital Needs, Profitability and Profit Earnings

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone” dengan baik shalawat dan salama semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya , kaum kerabatnya, ummatnya dan hingga hari kemudian.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Bosowa Makassar.

Tak lupa pula penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada dosen-dosen pembina pada UNIVERTSITAS BOSOWA yang telah bersusah payah membina dan mengkader penulis selama ini, yang sangat berguna untuk masa depan penulis. Juga banyak terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Muhammad Anis dan ibunda Hartati yang selalu berdoa memberikan sugesti, motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan ilmu yang selama ini kugeluti.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan material khususnya :

1. Ibunda Hartati dan ayahanda Muhammad Anis selaku orang tua

2. Bapak Rektor Universitas Bosowa Prof.Dr.M. Saleh Pallu,M.Eng, selaku Pimpinan Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty A.,SE.,MM, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak H.Muh.Idris,SE,M.Si, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk menemani, membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Seri Suriyani,SE,M.Si, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk menemani, membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Khususnya Dosen Manajemen yang telah membekali penulis berbagai ilmu.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa telah membantu dalam administrasi.
10. Dan ucapan terima kasih kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone yang telah membantu hal pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Dan ucapan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa mahasiswa yang senantiasa bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu sebagai insan yang menghargai ilmu pengetahuan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan membalas budi baik mereka. Dan semoga semua pihak yang telah memberikan dorongan moral, moril dan bantuan selama penulisan skripsi ini, senantiasa dibalas oleh Allah SWT dan Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Bone, 6 Maret 2020

NURHIDAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 UJUAN PENELITIAN	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN	4
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 KERANGKA TEORI	5
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Pengertian dan Konsep Modal Kerja	8
2.1.3 Arti Penting Modal Kerja dan Jenis-jenis Modal Kerja	11
2.1.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	13
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	15
2.1.6 Perputaran Modal Kerja	17
2.1.7 Rasio Profitabilitas	20

2.2 KERANGKA PIKIR	24
2.3 HIPOTETIS	25
BAB 111 METODE PENELITIAN	26
3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	26
3.2 METODE PENGUMPULN DATA	26
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA	27
3.4 METODE ANALISIS DATA	27
3.5 DEFENISI OPERASIONAL	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
4.2 DESKRIPSI DATA	41
4.3 ANALISIS DATA	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 KESIMPULAN	62
5.2 SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Aktiva Lancar Dari Perolehan Laba Terhadap PT.

Perkebunan Nusantara XIV (persero)	3
Tabel 4.1 Jumlah Volume Penjualan	42
Tabel 4.2 Laporan Neraca	43
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi.....	44
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi.....	45
Tabel 4.5 Perkembangan Rasio Profitabilitas	60

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan Indonesia sudah diperkenalkan oleh pemerintah kolonial belanda sejak datang ke Indonesia dengan keuntungan yang melimpah. Hal ini merupakan salah satu sisi sejarah yang mempunyai pengaruh yang cukup luas bagi bangsa Indonesia dalam waktu yang cukup panjang. Belanda sebagai salah satu negara penjajah mempunyai peran dalam sejarah perkebunan terutama yang telah meletakkan dasar bagi perkebunan di Indonesia. (Moduto, *et.al*, 2013) tujuan dari kebijaksanaan perkebunan adalah meningkatkan pengahisaln devisa, pendapatan petani perkebunan, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan hasil-hasil perkebunan bagi sektor-sektor lain terutama sektor industri..

Usaha perkebunan rakyat di Indonesia melibatkan petani dalam jumlah yang banyak. Oleh sebab itu, sektor perkebunan rakyat khususnya perkebunan rakyat merupakan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan serta menjadi sumber utama pendapatan penduduk. Perkebunan rakyat sebagai usaha tani keluarga mencakup berbagai tanaman perdagangan seperti karet, kopi, tebu, lada, tembakau, dan cengkeh. Jenis-jenis perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor yang diandalkan, perkebunan dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam menangani masalah pengangguran yang semakin banyak dari tahun ketahun. Selain tanggung jawab tersebut, tanggung jawab lain yang harus dipikul adalah peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarga.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan yang di jelaskan defenisi perkebunan sebagai berikut: “Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan”. Adapula pengertian dari Tanaman tebu (*Saccharum Officinarum*) merupakan salah satu tanaman perkebunan sebagai penghasil gula, karena lebih dari setengah produksi gula dunia berasal dari tebu. Kebutuhan gula semakin bertambah sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk serta majunya perekonomian (Vito, 1972 : Sadiatso, 1980).

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian. PG Camming memproduksi gula pasir yang berasal dari olahan tebu. Gula pasir merupakan salah satu komoditif penting bagi masyarakat. Sebagai komoditif, maka ketersediaan gula pasir perlu dijaga untuk memenuhi kebutuhan gula pasir nasional. Oleh karena itu, dalam industri gula pasir diperlukan sistem penyimpanan material yang baik.

Pertanian tebu di kecamatan libureng miliki dua tanaman tebu yang terdiri dari TB dan TC artinya tebu baru yang ditanam atau tebu yang sudah 4 kali panen sehingga diganti dengan bibit baru, sedangkan TB tebu lama yang belum diganti sebelum 4 kali panen atau tebang. Dari beberapa petani yang diteliti hanya 2 yang pernah melakukan pergantian tanaman karena keadaan iklim yang memungkinkan saat itu. Pada dasarnya petani tebu tidak melakukan rotasi karena jika melakukan rotasi terlalu lama lahan menganggur, sedangkan 9 atau 10 bulan dibutuhkan

petani untuk sekali panen. Dalam 1 H di butuhkan waktu beberapa hari ditebang dan membersihkan lahan.

Sebagai data penunjang berikut ini akan disajikan perkembangan aktiva lancar dari perolehan laba terhadap PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang dapat dilihat melalui tabel di bawa ini:

TABEL 1.1
JUMLAH AKTIVA LANCAR DARI PEROLEHAN LABA TERHADAP
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
TAHUN 2016-2018

THN	JUMLAH AKTIVA LANCAR (Rp)	PERSENTASE PENINGKATAN	LABA (Rp)	PERSENTASE PERUBAHAN
2016	161.670.692.775	-	24.809.955.199	-
2017	165.121.890.611	2,13	59.076.839.773	138,1
2018	201.847.302.775	22,4	78.974.997.753	33,6

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Jumlah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) selama tiga tahun terakhir (2016-2018), pada tahun 2017 hasil yang di peroleh sebanyak 2,13% dengan persentasi perubahan laba sebanyak 138,1%. Sedangkan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 22,4% dengan persentasi perubahan laba sebanyak 33,6%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di artikan bahwa setiap organisasi atau perusahaan ingin mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang efesien dan efektif. Maka penulis tertarik memilih judul“ Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah pokok yang dikemukakan adalah “Apakah modal kerja yang disediakan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming mempengaruhi perolehan laba”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat perolehan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming dalam mengelola tingkat kebutuhan modal kerja.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai manfaat pada diri peneliti.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Bosowa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan serta pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

a. Menurut Riyanto (2011 : 24)

Arti manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pelaksanaan dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Contohnya perusahaan melakukan berbagai kekayaan atau aktiva untuk operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut.

b. Menurut Sartono (2011 : 21)

Istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksanaan dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan

setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai caranya untuk memaksimalkan efisiensi ini (Daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

c. Menurut Darsono (2011 : 28)

Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

B. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam kegiatannya harus mengambil keputusan yang sering disebut dengan fungsi manajemen keuangan, yaitu (Heidjrachman dan Suad Husnan, 2011 : 32).

- a. Penggunaan dana, disebut dengan keputusan investasi
- b. Memperoleh dana, disebut keputusan pendanaan
- c. Pembagian laba, disebut kebijakan dividen

Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan daya guana (*efficiency*) dari operasi-operasi perusahaan. Hal ini memerlukan pengetahuan akan pasar uang dari mana modal diperoleh dan bagaimana keputusan-keputusan yang tepat dibidang keuangan harus dibuat dan efisiensi dalam operasi perusahaan dapat digalakkan. Manajer harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti

sumber-sumber keuangan yang luas dan cara-cara menggunakan uang tersebut sewaktu melakukan pilihan.

Penjelasan lain mengenai fungsi manajemen keuangan antara lain sebagai berikut ini:

- a. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran Keuangan, tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan Keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Menurut Martono & Harjito (2013 : 28) manajemen keuangan terdiri dari tiga fungsi utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva.

Manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang telah dilakukannya. Ada pun keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan dikelompokkan ke dalam jenis:

- a. Mengambil keputusan investasi (*investment decision*) menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.
- b. Mengambil keputusan pembelanjaan (*financing decision*) menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya yang paling murah.
- c. Mengambil keputusan dividen (*dividend decision*) menyangkut masalah penentuan besarnya presentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian kembali saham-saham.

2.1.2 Pengertian dan Konsep Modal Kerja

A. Modal Kerja

Modal kerja merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar

setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Berikut beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli:

a. Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003), yaitu:

“Modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun.

b. Menurut Munawir (2004), yaitu:

“Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

c. Menurut Agnes Sawir (2005), yaitu:

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya”.

d. Menurut Sutrisno (2009), yaitu:

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya”.

e. Menurut Riyanto (2011 : 57), yaitu:

“Modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain-lain. Dimana dana yang sudah

dikeluarkan diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan hasil produksinya”.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat disimpulakn bahwa modal kerja merupakan sumber perdanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar.

B. Konsep Modal Kerja

Menurut **Kasmir (2016 : 250)**, pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek.

Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti: konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau utang jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aset lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu

likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Sedangkan bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu untuk membayar hutang yang harus segera dibayar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari mana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current income*) dan ada sebagian lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan (*potential working capital*).

2.1.3 Arti Penting Modal Kerja dan Jenis-jenis Modal Kerja

A. Arti Penting Modal Kerja

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lainnya, diantaranya (Munawir 2012 : 28), yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja sehari-hari karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

- c. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan, modal kerja dapat membantu perusahaan untuk menangani masalah-masalah keuangan dalam membiayai setiap kegiatan operasionalnya.

B. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai modal kerja, dalam **Agnes Sawir (2005)**, modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena perubahan musim. Adapun pengaruh musim yaitu adanya pergantian musiman akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (Misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis terhadap sumber modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstren, disamping masalah modal kerja ini erat

hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur jangka pendek.

Menurut Ahmad (2011 : 22), mengemukakan sumber modal kerja pada umumnya dapat diperoleh dari:

- a. Hasil operasi perusahaan yaitu jumlah *net income* ditambah dengan depresiasi. Jumlah ini menunjukkan modal kerja yang berasal dari koperasi perusahaan.
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (Investasi jangka pendek) yaitu surat-surat yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang segera dapat diperjual belikan. Dengan penjualan surat-surat berharga ini akan menambah modal kerja.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar yaitu bertambahnya modal kerja diperoleh dari hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlakukan lagi oleh perusahaan.
- d. Penjualan saham dan obligasi yaitu menambah modal kerja dapat dengan mengadakan penjualan saham emisi baru selain itu juga perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang dapat mengakibatkan turunnya modal kerja adalah (Munawir, 2012 : 29) sebagai berikut:

- a. Pembayaran-pembayaran operasional perusahaan, misalnya pembayaran upah dan gaji, pembelian bahan baku, kebutuhan kantor, pembayaran biaya lainnya.

- b. Kerugian yang diderita perusahaan akibat penjualan surat-surat berharga.
- c. Adanya pembentukan atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, dana pensiunan pegawai, dan ekspansi, atau dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tetap lainnya yang menyebabkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang mempengaruhi berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang mempengaruhi berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang, obligasi, atau hutang jangka lainnya serta menarik kembali pembelian saham perusahaan yang beredar.
- f. Pengembalian uang kas atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengembalian bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan dan adanya pembayaran deviden dalam perseorangan terbatas.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Dalam menentukan jumlah modal kerja yang cukup bagi perusahaan tidaklah mudah. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja seperti dikemukakan oleh **Munawir (2010 : 117-119)**, sebagai berikut ini:

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena tidak

memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan didalam operasinya sehari-hari.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang-barang tersebut

Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi pada besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan Untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang

kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang dagangan yang dibeli tersebut harus dilakukan dengan jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

Menurut **Gitosudarmo dan Basyri (2008 : 36-38)**, besar kecilnya jumlah modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Volume penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relative rendah..

2. Beberapa kebijaksanaan yang diterapkan perusahaan, antara lain:

- a. Politik penjualan kredit, panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.
- b. Politik penentuan persediaan tinggi, bila diinginkan persediaan tinggi baik persediaan kas, maupun persediaan bahan baku maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila diterapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relative rendah.

2.1.6 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama

satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya, perputaran persediaan atau perputaran piutang saldo kas yang terlalu kecil.

Adapun beberapa pengertian perputaran modal kerja menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Bambang Riyanto (2008 : 62)

“Mengungkapkan mengenai periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas di invstasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat ini dimana kembali lagi menjadi kas.

b. Menurut Kasmir (2011 : 182)

“Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu satu periode.

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan dua metode, diantaranya sebagai berikut ini:

a. Metode keterkaitan dana (Siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian adanya pengalaman dari penegelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu cukup lama.

b. Metode perputaran (turnover)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja hitungan dengan rumus *working capital turnover* total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital*.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen salah satunya seperti berikut ini. Menurut Kasmir (2011 : 256), mengemukakan perputaran modal kerja meliputi:

1. Kas, adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lainnya yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang ada mempunyai sifat paling tinggi profitabilitasnya.
2. Piutang, merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

3. Persediaan, merupakan persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap aktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha selalu berorientasi pada laba atau biasa disebut profit. Menurut **Murhadi (2013 : 63)**, “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Tingkat profitabilitas dapat dinilai dengan membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas.

Kasmir (2012 : 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Martono & D. Agus Harjito (2008 : 18) mendefinisikan mengenai tentang “Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”.

B. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas akan, digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut **Kasmir (2012 : 919-208)**, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales* atau *ratio profit margin*, atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mengukur *profit margin*, yaitu:

Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return on Total Assets (ROA)*, rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Total Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

C. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut **Hampton dan Jumingan (2014 : 122)** menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efesiensi aktivitas perusahaan yang ada dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Sedangkan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut **Kasmir (2012 : 197)** yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

D. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja merupakan bagian dari aspek likuiditas, sedangkan *return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit).

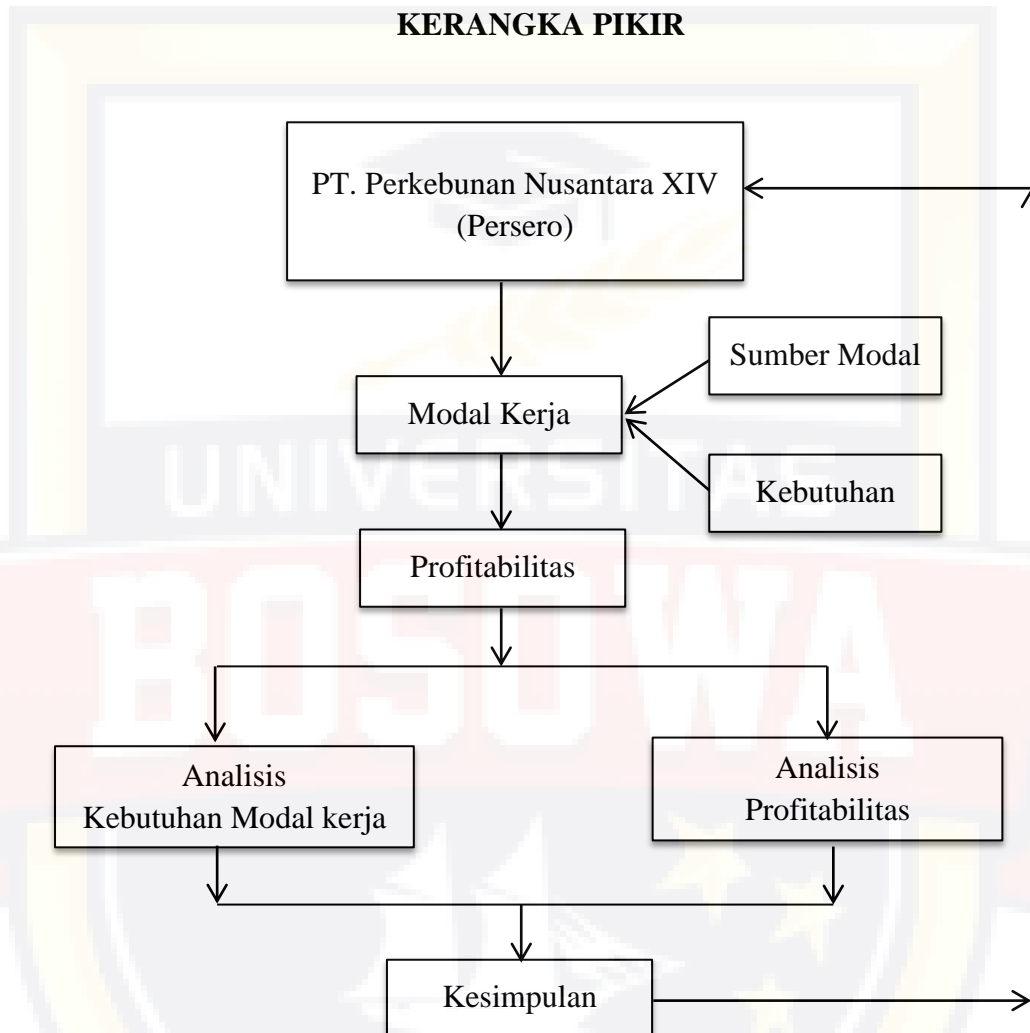
Modal kerja merupakan unsur yang berperang dalam menghasilkan keuntungan (profit) bagi perusahaan. Hal tersebut dikemukakan oleh **Jumingan (2014 : 67)** yang menyatakan bahwa “Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan

pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut **Ambarwati (2010 : 112)** mengemukakan bahwa “ Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut **Sutrisno (2009 : 45)** masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Adapun teori menurut Martono dan Harjito (2003) yang mengatakan bahwa “ modal kerja tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi”. Berdasarkan penjelasan diatas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Dari masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis dapat menggunakan hipotesis sebagai berikut:

“ Diduga bahwa modal kerja yang disediakan oleh PT. Perkebunan Nusantara (persero) belum sesuai dengan kebutuhan sehingga mempengaruhi tingkat peroleh laba”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming yang terletak di Wanuwawaru, Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92766. Dalam jangka waktu 3 bulan dimana 1 bulan pengambilan data awal dan 2 bulan penyusunan skripsi, dimulai pada bulan juni-juli tahun 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library search*)

Penelitian kepustakaan merupakan sumber yang diperoleh dari buku-buku baik teks perkuliahan, jurnal, artikel, dokumen, internet, dan sumber referensi lain yang juga diambil dari contoh penelitian sebelumnya.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah suatu bentuk pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian langsung pada objek penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan narasumber yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang memperoleh dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang digunakan seperti perencanaan dan laporan keuangan.
- b. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik tulisan maupun lisan.

2. Sumber Data

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan dokumen dan bahan laporan tentang jenis penelitian yang berkaitan atau berhubungan erat dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

- a. Metode keterkaitan dana

$$RK = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$RP = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$RS = \frac{\text{Persedian awal} + \text{Persedian akhir}}{2}$$

Rata – rata kas perperiode perputaran modal kerja(RP) = RK + RP + RS

$$KDDK = \frac{360 \times \text{Rata-rata Kas}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$KDDP = \frac{360 \times \text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$KDDS = \frac{360 \times \text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

Keterikatan dana dalam modal kerja = KDDK + KDDP + KDDS

b. Kebutuhan Modal Kerja:

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{keterikatan dana}}{\text{Dalam Modal Kerja}} \times \frac{\text{Rata-rata Kas}}{\text{Perperiode}}$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin on Sales*

Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Inserets and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return Total Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Earning After Insesrets and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Operasional

Adapun beberapa defenisi operasional yang dikemukakan dalam penulisan diatas sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan itu serta pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk bisa mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.
2. Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat dikembalikan lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil dari penjualan produknya.
3. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefktifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

4. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena disebabkan oleh perubahan musim.
5. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.
6. *Profit Margin on Sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
7. *Return on Assets (ROA)*, merupakan rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
8. *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero)

PTP XX (persero) bekerja sama dengan PT. Tanindo Jakarta dan Victorias Milling Company, inc, Philipines, melakukan study kelayakan proyek Gula Camming Sulawesi Selatan. Penguasaan lahan bukan merupakan problem setelah Bupati KDH Tk.II Bone mengeluarkan SK No.84/Dny/Kpts/V/1981 tertanggal 18 Mei 1981 yang memutuskan alokasi untuk perkebunan tebu seluas 9.000 Hektar. Setelah disurvei hanya 7.200 Hektar yang layak ditanami tebu sisanya dapat digunakan sebagai permukiman penduduk, infrastruktur, kompleks pabrik dan lain sebagainya.

Pabrik Gula Camming secara resmi dibangun dengan ditandai keluarnya Mentan No.668/Kpta/org/1981 tanggal 11 Agustus 1981 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Gula dalam negeri. Untuk mencapainya maka PTP XX(persero) selaku pengembang SK melakukan penanaman tebu di wilayah camming.

Pada awal tahun 1985 PTP XX(persero) bekerja sama dengan The Triveni E.W India melakukan pembangunan pabrik gula berkapasitas 3.000 TCD dan pada tanggal 2 Agustus 1986 dilakukan giling perdana Pabrik Gula Camming.

Berdasarkan perturan pemerintah No.5 Tahun 1991 dan SK menteri Keuangan RI No.950/KMK-013/1991 dan No.951/KMK-013/1991. Dibentuk PTP XXXII (persero) yang berkedudukan di ujing pandang untuk mengelola

pabrik-pabrik gula di Sulawesi Selatan, yang terdiri dari Pabrik gula Bone, Pabrik gula Takalar, dan Pabrik gula Camming.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI No.361/KPTS/07.210/5/1994 tanggal 9 Mei 1994 dilakukan Restrukturisasi BUMN sector Pertanian. Kemudian PTPXXXII (persero) merupakan badan usaha Group Sulawesi-Maluku-NTT-Irian yang terdiri dari tiga kelompok usaha di kawasan Indonesia timur yaitu PTP XXXII (persero), PTP XXXVII (persero) dan Bina Mulya Ternak.

Pada tanggal 11 Maret 1996 dibentuk PTP Nusantara XIV (persero) dengan akta notaris Harun Kamil SH No. 47 tanggal 11 Maret 1996 yang didasari Surat Keputusan :

1. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996
2. Menteri Keuangan RI No. 173/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996
3. Menteri Pertanian RI No. 334/Kpts/KP.510/1994 tanggal 3 Mei 1994

Pabrik gula camming merupakan salah satu unit produksi PTP Nusantara XIV (persero), namun berdasarkan surat Menteri BUMN No. s-702/MBU/2007 sejak 1 Oktober 2007 PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) bekerja sama dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (persero) dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula dengan membentuk suatu badan pengelola 3 unit pabrik gula milik PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) yang disebut BPPG- PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero).

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) adalah sebagai berikut ini :

a. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

b. Misi

1. Perbaiki sistem pengelolaan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas pada unit usaha secara berkelanjutan dengan fokus utama pada komoditas kelapa sawit dan tebu.
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia melalui pengelolaan organisasi dan *engagement* karyawan yang kuat.
3. Membangun rantai nilai yang handal dan adaptif.
4. Meningkatkan nilai tambah bagi *shareholder* melalui optimalisasi aset secara efektif dan efisien dengan menerapkan tata kelola yang baik.
5. Meningkatkan kepercayaan *stakeholder* melalui sinergitas kemitraan yang harmonis.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya adalah harus ada struktur organisasi yang baik serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan yang bersangkutan. Setiap organisasi perusahaan mutlak memiliki struktur organisasi sebagai kerangka yang menunjukkan dari hubungan kerjasama antara bawahan dan atasan, disamping itu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu jabatan pelaksanaan organisasi.

Pola dasar organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diubah-ubah lagi. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab

seorang karyawan merupakan salah satu ciri organisasi yang baik. Adapun struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) adalah berdasarkan prinsip fungsional.

Struktur organisasi yang baik dan tepat adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap personil atau karyawan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan aktifitasnya. Karena tanpa struktur organisasi yang baik dan jelas maka akan terjadi kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas sehingga para karyawan tidak dapat bekerja secara benar.

Agar tercapai suatu organisasi yang baik dan jelas, maka pimpinan perusahaan hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sifat dan perilaku perusahaan sehingga dapat memiliki dan merekrut personil yang cakap dan bedaya guna.

Selain hal itu juga seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan dalam berorganisasi serta memiliki sifat kepemimpinan. Dengan demikian akan melahirkan suatu struktur yang terarah diantar fungsi-fungsi yang terlibat didalamnya. Sehingga akan tampak bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu tim kerja yang baik.

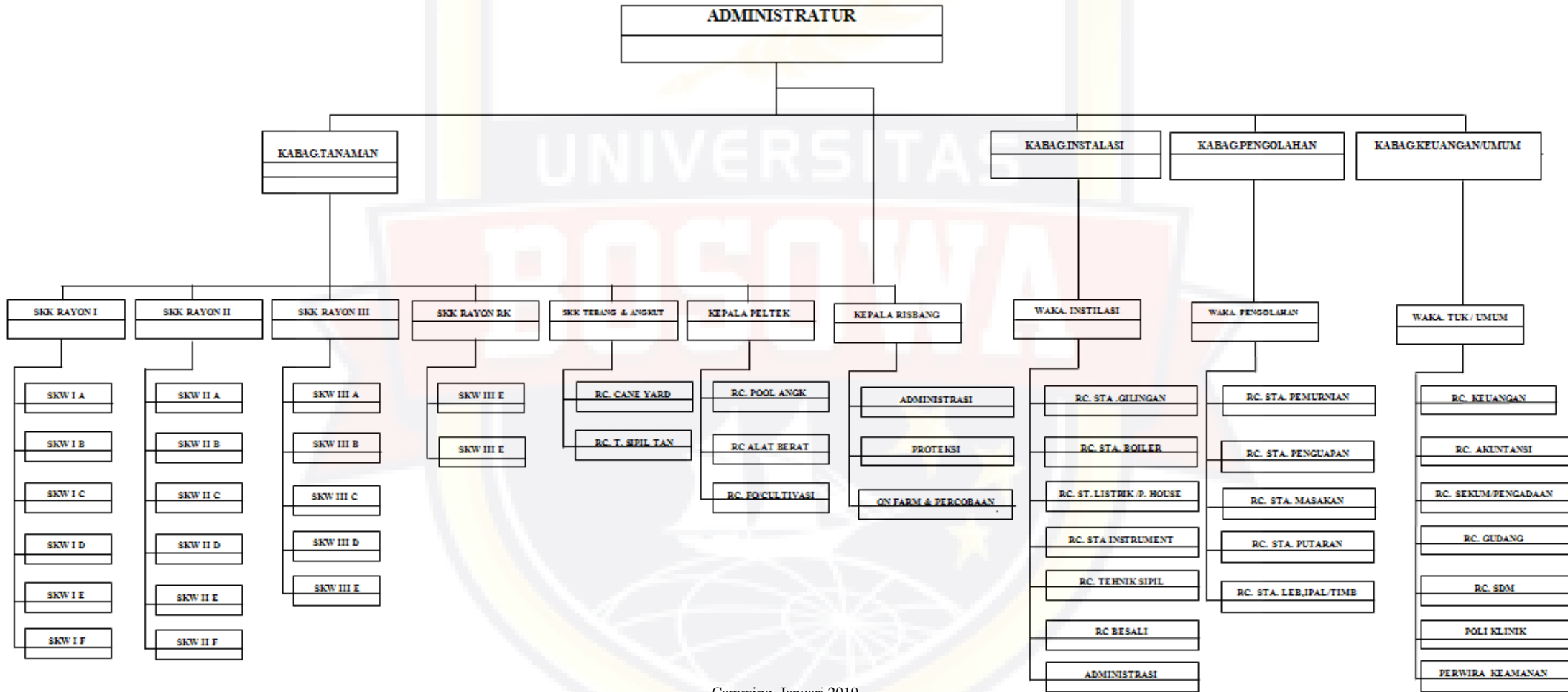
Ada beberapa hal yang penting dalam penyusunan struktur organisasi, sebagai berikut :

1. Pembagian kerja menyangkut kadar spesialis pekerjaan dimana pemimpin perusahaan membagi keseluruhan tugas organisasi menjadi beberapa bagian

dalam berbagai pekerjaan khusus yang menjadi tugas para karyawan perusahaan dalam beraktifitas.

2. Pendelegasian wewenang, menyangkut wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerjaan dan pelaksanaanya dimana tinggi rendahnya wewenang yang diberikan tergantung tugas dan tanggung jawab yang diemban para karyawan.
3. Departementalisasi, menyangkut pengelompokkan pekerjaan menjadi beberapa departemen.
4. Rentang kendali, menyangkut hubungan antara pribadi yang dapat dikendalikan manajer sebuah departemen dan orang-orang yang langsung berhubungan dengan pemimpin perusahaan.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. PERKENUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO) BONE



Camming, Januari 2019
 PABRIK GULA CAMMING

ERWIN HASWIFAR
 Administratur

Tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

a. Administratur

Administratur sebagai pimpinan tertinggi di pabrik gula mempunyai jabatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan program kegiatan secara keseluruhan yang telah ditetapkan oleh direksi dalam pengelolaan pabrik gula.
2. Memimpin dan mengkoordinir tugas pada kepala bagian agar terdapat kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan operasional terpadu guna mencapai target produksi secara efektif dan efisien.
3. Mengelola serta mempertanggung jawabkan sumber daya manusia, dan peralatan pabrik sesuai norma yang berlaku.
4. Bertanggung jawab atas semua tugas dari masing-masing bagian yang ada di perusahaan.
5. Memelihara keharmonisan dalam hubungan kerja dan pelaksanaan kegiatan perusahaan sehari-hari dan mempertahankan kesejahteraan karyawan.
6. Mewakili perusahaan dalam melakukan hubungan keluar dengan instalasi lain.
7. Bertanggung jawab dalam direksi atas kelancaran pelaksanaan tugas pengelolaan di pabrik gula.

b. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman mempunyai tugas pokok menjalankan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Administratur, mengkoordinir semua tugas bagian tanaman dan bertindak sebagai wakil administratur apabila tidak ada ditempat. Demi kelancaran tugas dibuat oleh beberapa bagian antara lain :

1. Sinder Kebun Kepala Bagian

Sinder kebun wilayah membantu kepala bagian tanaman mempunyai tugas dan wewenang antara lain :

- a. Mengkoordinir semua tugas sinder kebun wilayah sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Mengkoordinir pelaksanaan penyusunan rencana kebutuhan anggaran perusahaan bagian tanaman.
- c. Menghimpun data dan informasi untuk kepentingan dibagian tanaman dan menjamin penyediaan tebu dari rayon sesuai dengan rencana.

2. Sinder Kebun Kepala Angkutan

Sinder kebun kepala angkutan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain :

- a. Melaksanakan dan membantu menyusun rencana kebutuhan anggaran perusahaan dalam bidang angkutan, tabungan untuk tebu milik sendiri.

b. Menjamin kelancaran penyediaan tebu dalam musim giling dengan berjalan lancar sesuai kapasitas giling.

c. Diluar masa giling mengadakan perbaikan dan pembenahan wilayah emplasemen untuk persiapan giling yang akan datang.

d. Mengatur pelaksanaan tebagan atau jadwal tebang sesuai kemasakan masa tanam tebu.

c. Kepala Bagian Pengolahan

Kepala bagian pengolahan mempunyai tugas wewenang atau tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melaksanakan *policy* bagian pengolahan administrasi tentang pelaksanaan operasional di bagian pengolahan.
2. Menyusun rencana kebutuhan anggaran perusahaan untuk bagian pengolahan selama satu tahun.
3. Melaksanakan pembinaan kerjasama yang baik dalam proses pengolahan bahan baku tebu sehingga menjadi gula yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan.
4. Mengusahakan adanya kerjasama dengan bagian instalasi yaitu masinis kegiatan proses pengolahan gula dapat berjalan dengan lancar, efisien dan efektif.
5. Menghimpun data dan informasi dalam meningkatkan pengendalian dan mengadakan evaluasi mengenai besarnya biaya pengolahan sehingga dapat ditekan biaya produksi.

6. Kepala bagian pengolahan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh beberapa chemika atau dokter gula.

d. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi memiliki tugas, wewenang atau tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melaksanakan *policy* administarsi tentang jalannya proses produksi.
2. Membuat rencana kerja serta rencana kebutuhan anggaran perusahaan untuk keperluan instalasi, yaitu biaya pemeliharaan mesin-mesin dan perlengkapan dalam satu tahun.
3. Mengusahakan bekerjanya seluruh instalasi pabrik untuk menjamin kelancaran jalannya produksi (termasuk penyediaan air, penggunaan uap dan lain-lain).
4. Membina kerjasama yang baik antara bagian, mengingat proses produksi dilakukan terus menerus dalam musim giling. Apabila terjadi kerusakan salah satu mesin akan menghentikan kegiatan proses produksi secara keseluruhan.

e. Kepala Bagian Keuangan dan Umum

Kepala bagian keuangan dan umum memiliki tugas, wewenang atau tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bagian perencanaan dan pengawasan mempunyai tugas mengkoordinir dalam penyusunan rencana kebutuhan anggaran perusahaan dari seluruh bagian.

2. Merencanakan kebutuhan penggunaan sumber dana atas dasar anggaran.
3. Mengadakan pengawasan dan pengendalian atas penggunaan sumber dana.
4. Membuat laporan atas penggunaan sumber dana atau realisasi modal kerja.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Analisis kebutuhan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) pada masa yang lalu dan pada masa yang akan datang diharapkan menggunakan informasi yang terdapat dalam proses laporan keuangan. Sumber data yang akan di analisis adalah laporan keuangan 3 tahun terakhir yaitu laporan Neraca dan Laba rugi tahun 2016 s/d 2018.

Setelah mendapat data laporan keuangan, kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis laporan keuangan tersebut melalui metode-metode yang di jelaskan pada bab sebelumnya dengan metode analisis kebutuhan modal kerja dan analisis rasio Profitabilitas, perputaran modal kerja (working Capital Trunover).

Untuk menganalisis kebutuhan modal kerja terhadap perolehan laba pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero). Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal pada saat tertentu sedangkan laba rugi merupakan laporan keuangan mengenai pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode.

Adapun laporan Neraca dan Laba rugi PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) tahun 2016 s/d tahun 2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
JUMLAH VOLUME PENJUALAN TAHUN 2016-2018

NO	TAHUN	PENJUALAN
1	2016	67.132.403.840
2	2017	145.187.089.310
3	2018	93.741.461.000
	Jumlah	306.060.954.150

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero)

Berikut ini akan disajikan data-data yang berasal dari laporan keuangan pada P T. Perkebunan Nuantara XIV (persero) yang meliputi laporan keuangan berupa: neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2016 s/d 2018.

TABEL 4.2
LAPORAN NERACA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO)
TAHUN 2016-2018

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas			
Kas	92.917.000	7.450.000	178.278.000
Bank	4.222.234.161	1.044.826.616	725.445.348
Piutang Usaha			
Piutang Karyawan	1.000.000	-	-
Piutang Lainnya			
Piutang Petani	4.867.489.500	-	51.487.800
Persediaan			
Persediaan Hasil	103.557.824.302	123.181.218.209	162.544.334.000
Pesediaan Barang	9.395.357.224	5.828.237.686	4.961.192.831
Biaya dibayar di muka			
By Pemeliharaa/Pembibitan TG	36.866.969.443	31.150.134.031	30.807.090.933
Pajak dibayar di muka	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	159.003.791.630	161.211.866.542	199.267.828.912
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Tanah	165.338.000.000	165.338.000.000	165.338.000.000
Gedung & Penataran	12.543.153.846	12.706.881.119	12.706.881.119
Mesin & Instalasi	77.683.934.885	105.808.181.248	114.193.184.703
Jalan, Jembatan & Sal. Air	9.859.520.247	10.027.865.701	10.027.865.701
Alat Pengangkutan	2.911.100.467	2.911.100.467	2.911.100.467
Alat Pertanian	30.061.199.593	30.061.199.593	30.781.895.993
Inventaris Kantor/Rumah	714.985.435	724.585.435	800.910.435
Aset Dalam Penyelesaian	-	-	-
Jumlah	299.116.894.473	327.865.813.563	336.759.838.418
Akumulasi Penyusutan			
Gedung & Penataran	7.701.374.545	8.011.474.818	8.721.289.724
Mesin & Instalasi	39.973.497.626	43.941.968.029	49.388.165.189
Jalan, Jembatan & Sal. Air	5.494.173.759	5.854.713.040	6.880.688.870
Alat Pengangkutan	2.424.618.351	2.540.412.509	2.579.832.813
Alat Pertanian	23.231.201.992	23.930.132.992	24.670.033.053
Inventaris Kantor/Rumah	679.832.083	694.294.047	732.878.553
Jumlah	79.504.698.356	84.972.995.435	92.972.888.202
Total Aset Tetap	219.612.196.117	242.892.818.128	243.786.950.216
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-
Uang Jaminan	5.250.000	5.250.000	-
Beban Tangguhan	2.829.420.610	1.048.528.231	1.390.690.908
Jumlah	2.834.670.610	1.053.778.231	1.390.690.908
Jumlah Aset Tidak Lancar	222.446.866.727	243.946.596.359	245.177.641.124
TOTAL ASET	381.450.658.357	405.158.462.901	444.445.470.036

TABEL 4.3
LAPORAN LABA RUGI PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PE RSERO)
TAHUN 2016-2018

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018
Liabilitas			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	5.188.716.905	693.616.771	440.604.771
Utang Bank Jangka Pendek	-	-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4.796.119.527	9.880.659.754	14.104.711.013
Utang pajak	3.643.898.696	5.332.789.360	6.978.980.844
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-
Utang lancar lainnya	-	-	-
Utang petani Plasma	5.574.372.156	50.000.000	50.000.000
Utang Karyawan	141.936.744	262.886.085	548.787.987
Utang Lain-lain	503.744.443	438.155.203	454.000.461
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	19.848.788.471	16.658.107.173	22.577.085.076
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
Hutang Tidak Lancar > 1 Tahun	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-
Jumlah Liabilitas	19.848.788.471	16.658.107.173	22.577.085.076

TABEL 4.4
LAPORAN LABA RUGI PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO)
TAHUN 2016-2018

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018
Volume Penjualan	67.132.403.840	145.687.089.310	93.741.461.000
Harga Pokok Produksi			
Persediaan Awal			
Gula SHS	13.267.973.545	99.648.613.468	118.481.975.336
Gula Sisan 2015	1.314.291.956	2.357.901.145	2.684.585.931
Tetes	1.524.016.234	3.909.210.834	4.699.762.562
Jumlah	16.106.281.735	105.915.725.447	125.866.323.829
Biaya Produksi			
Pimpinan & Tata Usaha	7.062.754.640	8.090.943.052	8.047.305.917
Pembibitan	7.312.769.764	6.006.392.545	6.897.427.818
Tebu giling	52.532.889.942	58.484.652.249	60.955.961.766
Tebang & Angkut Tebu	38.116.655.465	38.415.463.641	28.675.901.151
Pabrik	20.091.897.560	21.401.299.748	18.399.537.280
Pengolahan	10.010.974.318	11.045.395.563	11.261.016.495
Penyusutan	4.308.714.087	5.468.297.079	7.999.895.550
Jumlah	139.436.655.776	148.912.443.877	142.237.045.977
Persediaan Akhir			
Gula SHS	99.648.613.468	118.480.984.00	162.016.614.000
Gula MS	2.357.901.145	2.684.563.469	-
Tetes	3.909.210.834	4.700.234.207	527.720.000
Jumlah	105.915.725.447	125.865.781.678	162.544.334.000
LABA (RUGI) KOTOR	17.505.191.776	16.724.701.646	11.817.574.806
Biaya Umum & administrasi	1.857.111.097	335.539.010	782.733.404
LABA (RUGI) USAHA	15.648.080.679	16.389.162.654	12.600.308.210
Biaya pendapatan di luar usaha			
Pendapatan Lain-lain	22.172.798	12.809.482	131.179.513
Biaya Di Luar Usaha	2.345.274.943	650.357.103	692.779.954
Bunga Modal Kerja	-	-	-
Jumlah	2.323.102.145	637.547.621	561.600.441
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	13.324.978.534	15.751.615.033	13.161.908.651

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data pengaruh seberapa besar Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) berdasarkan laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu 2016-2018, berikut di sajikan analisis berdasarkan informasi Neraca dan Laba Rugi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

4.3.1 Analisis Kebutuhan Modal kerja PT. Perkebunan Nusantara XIV

a. Analisis Kebutuhan Modal Kerja 2016

Analisis kebutuhan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) tahun 2016 ,sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja, maka penulis terlebih dahulu akan menghitung besarnya rata-rata kas, rata-rata piutang dan rata-rata persediaan dengan menggunakan laporan keuangan. Dalam perhitungan ini penulis menganggap tahun 2016 sebagai tahun dasar awal dimulainya kegiatan perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Rata-rata Kas (RK) 2016} &= \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 8.293.579.989} + \text{Rp. 4.315.151.161}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 12.608.731.150}}{2} \\
 &= \text{Rp. 6.304.365.757}
 \end{aligned}$$

$$\bullet \text{ Rata-rata Piutang (Rp) 2016} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 12.191.295 + \text{Rp. } 4.867.489.500}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 4.879.680.795}{2}$$

$$= \text{Rp. } 2.439.840.397,5$$

- Rata-rata Persediaan (RS) 2016 = $\frac{\text{Rp. } 22.722.450.694 + \text{Rp. } 112.953.181.526}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. } 135.675.632.220}{2}$$

$$= \text{Rp. } 67.837.816.110$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran Kas dan Bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2016 didapat rata-rata kas per periode sebagai berikut :

- Rata-rata kas per periode (RKPP) = $\text{RK} + \text{RP} + \text{RS}$
 $= \text{Rp. } 76.582.022.264,5$

- Keterikatan dana dalam kas (KDDK)

$$\text{KDDK} = \frac{360 \times \text{Rata-rata Kas}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. } 6.304.365.757}{67.132.403.840} = \dots \text{hari}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 2.269.571.672.520} \\
 & = \frac{\quad}{67.132.409.840} \\
 & = 33,8 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

- Keterkaitan dana dalam piutang (KDDP)

$$\begin{aligned}
 \text{KDDP} &= \frac{360 \times \text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari} \\
 &= \frac{360 \times \text{Rp. 2.439.840.397,5}}{67.132.409.840} = \dots \text{hari} \\
 &= \frac{\text{Rp. 878.342.543.100}}{67.132.409.840} \\
 &= 13 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

- Keterkaitan dana dalam persediaan (KDDS)

$$\begin{aligned}
 \text{KDDS} &= \frac{360 \times \text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari} \\
 &= \frac{360 \times \text{Rp. 67.837.816.110}}{67.132.409.840} = \dots \text{hari} \\
 &= \frac{\text{Rp. 24.421.613.799.600}}{67.132.409.840} \\
 &= 364 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

- Keterkaitan dana dalam modal kerja = KDDK + KDDP + KDDS

$$= 411 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang berarti bahwa kas pada tahun 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Bone memiliki jasa berputar selama 33,8 hari, sedangkan perputaran piutang berdasarkan perbandingan penjualan dengan rata-rata piutang memiliki jasa berputar selama 13 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dengan rata-rata persediaan sehingga persediaan dapat berputar selama 364 hari.

Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2016 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterkaitan dana} \times \text{Rata-rata kas} \\ &\quad \text{Dalam Modal kerja} \quad \text{per periode} \\ &= 411 \text{ hari} \times 76.582.002.264,5 \\ &= 31.475.202.930.709,5 \end{aligned}$$

b. Analisis kebutuhan Modal Kerja 2017

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Rata-rata Kas (RK) 2017} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 4.315.151.161} + \text{Rp. 1.052.276.616}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 5.367.427.777}}{2} \\ &= \text{Rp. 2.683.713.888,5} \end{aligned}$$

- Rata-rata Piutang (RP) 2017 = $\frac{\text{Rp. 4.867.489.500} + \text{Rp. 1.225.460.600}}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. 6.122.950.100}}{2}$$

$$= \text{Rp. 3.061.475.050}$$

- Rata-rata Persediaan (RS) 2017 = $\frac{\text{Rp.112.953.181.526} + \text{Rp.129.009.491.895}}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. 241.962.673.421}}{2}$$

$$= \text{Rp. 120.981.336.710,5}$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran Kas dan Bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2017 didapat rata-rata kas per periode sebagai berikut :

- Rata-rata Kas per periode = RK + RS + RP
= Rp. 126.726.525.649

- Kerikatan dana dalam kas (KDDK)

$$\text{KDDS} = \frac{360 \times \text{Rata-rata Kas}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. 2.683.713.888,5}}{145.187.089.310} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 966.136.999.860}{145.187.089.310}$$

$$= 6,7 \text{ hari}$$

- Keterikatan dana dalam piutang (KDDP)

$$\text{KDDP} = \frac{360 \times \text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. } 3.061.475.050}{145.187.089.310} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 1.102.131.018.000}{145.187.089.310}$$

$$= 7,6 \text{ hari}$$

- Keterikatan dana dalam persediaan (KDDS)

$$\text{KDDS} = \frac{360 \times \text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. } 120.981.336.710,5}{145.187.089.310} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 43.553.281.215.780}{145.187.089.310}$$

$$= 230 \text{ hari}$$

- Keterkaitan dana dalam modal kerja = KDDK + KDDP + KDDS

$$= 245 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang berarti bahwa kas pada tahun 2017 pada PT.

Perkebunan Nusantara XIV (persero) Bone memiliki jasa berputar selama 6,7 hari, sedangkan perputaran piutang berdasarkan perbandingan penjualan dengan rata-rata piutang memiliki jasa berputar selama 7,6 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dengan rata-rata persediaan sehingga persediaan dapat berputar selama 230 hari.

Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2017 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterkaitan dana} \times \text{Rata-rata kas} \\ &\quad \text{Dalam Modal kerja} \quad \text{per periode} \\ &= 245 \text{ hari} \times 126.726.525.649 \\ &= 31.047.998.784.005 \end{aligned}$$

c. Analisis Kebutuhan Modal Kerja 2018

- Rata-rata Kas (RK) 2018 $= \frac{\text{Kas Awal} + \text{kas Akhir}}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. 1.052.276.616} + \text{Rp. 725.445.348}}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. 1.777.721.964}}{2}$
 $= \text{Rp. 888.860.982}$

- Rata-rata Piutang (RP) 2018 $= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. 1.225.460.600} + \text{Rp. 56.737.800}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.282.188.400}}{2}$$

$$= \text{Rp. 641.099.200}$$

- Rata-rata Persediaan (RS) 2018 = $\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$

$$= \frac{\text{Rp.129.009.491.895} + 167.505.526.831}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 296.515.018.726}}{2}$$

$$= \text{RP. 148.257.509.363}$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran Kas dan Bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata pesediaan sehingga untuk tahun 2016 didapat rata-rata kas per periode sebagai berikut :

- Rata-rata Kas per periode = $\text{RK} + \text{RS} + \text{RP}$

$$= \text{Rp. 149.787.469.545}$$

- Keterikatan dana dalam kas (KDDK)

$$\text{KDDK} = \frac{360 \times \text{Rata-rata Kas}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. } 888.860.982}{93.741.461.000} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 319.989.953.520}{93.741.461.000}$$

$$= 3,5 \text{ hari}$$

- Keterkaitan dana dalam piutang (KDDP)

$$\text{KDDP} = \frac{360 \times \text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. } 641.099.200}{93.741.461.000} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 230.795.712.000}{93.741.461.000}$$

$$= 2,46 \text{ hari}$$

- Keterkaitan dana dalam persediaan (KDDS)

$$\text{KDDS} = \frac{360 \times \text{Rata-rata persediann}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{360 \times \text{Rp. } 148.257.509.363}{93.741.461.000} = \dots \text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 53.372.703.370.680}{93.741.461.000}$$

$$= 570 \text{ hari}$$

- Keterkaitan dana dalam modal kerja = KDDK + KDDP + KDDS

$$= 576 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang berarti bahwa kas pada tahun 2018 pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Bone memiliki jasa berputar selama 3,5 hari, sedangkan perputaran piutang berdasarkan perbandingan penjualan dengan rata-rata piutang memiliki jasa berputar selama 2,46 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dengan rata-rata persediaan sehingga persediaan dapat berputar selama 570 hari.

Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2016 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterkaitan dana} \times \text{Rata-rata kas} \\
 &\quad \text{Dalam Modal kerja} \quad \text{per periode} \\
 &= 576 \text{ hari} \times 149.787.469.545 \\
 &= 86.227.582.457.920
 \end{aligned}$$

4.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan beberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) penulis menggunakan tiga rumus analisis rasio profitabilitas yaitu :

a. *Profit Margin on Sales*

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- Untuk Tahun 2016

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Earnig After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{13.324.978.534}{67.132.403.840} \times 100\% \\ &= 0,19 \\ &= 19\% \end{aligned}$$

- Untuk Tahun 2017

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{15.751.615.033}{145.187.089.310} \times 100\% \\ &= 0,10 \\ &= 10\% \end{aligned}$$

- Untuk Tahun 2018

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{13.161.908.651}{93.741.461.000} \times 100\% \\ &= 0,14 \\ &= 14\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Profit Margin* terlihat Bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tingkat keuntungan yang menurun dari 19% menjadi 10% berarti mengalami penurunan sebesar 9% . Penurunan ini di sebabkan

besarnya harga pokok penjualan dengan biaya umum yang dikeluarkan perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak terlalu besar. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan dari 10% menjadi 14% berarti mengalami peningkatan sebesar 4% . Peningkatan ini terjadi disebabkan harga pokok penjualan dan biaya umum yang dikeluarkan perusahaan terlalu tidak besar.

b. Return Total Assets (ROA)

$$(ROA) = \frac{\text{Earnig After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- Untuk Tahu 2016

$$(ROA) = \frac{\text{Earnig After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{13.324.978.534}{381.450.658.357} \times 100\%$$

$$= 0,03$$

$$= 3\%$$

- Untuk Tahun 2017

$$(ROA) = \frac{15.751.615.033}{405.158.462.901} \times 100\%$$

$$= 0,03$$

$$= 3\%$$

- Untuk Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{(ROA)} &= \frac{13.161.908.651}{444.445.470.036} \times 100\% \\
 &= 0,02 \\
 &= 2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Return total Assets (ROA) di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 itu tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan tetapi tetap memperoleh 3%. Sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1% .

Hasil analisis Return Total Assets PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tersebut di atas memberi gambaran manajemen pengelolaan investasi yang tertanam pada asset yang digunakan secara efektif dan efisien.

Penyebab rendahnya Return Total Assets PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) dilihat dari sisi investasi yang melekat pada assets perusahaan adalah relatif sangat besar dan banyak diantaranya tidak produktif. Selain itu penyebab rendahnya ROA dilihat dari sisi laba bersih setelah pajak adalah adanya unsur pokok, unsur biaya umum dan administrasi yang relatif besar.

c. Return on Equity (ROE)

Adapun besarnya Return on Equity untuk tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earnig After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- Untuk Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{(ROE)} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.324.978.534}{19.848.780.471} \times 100\% \\
 &= 0,67 \\
 &= 67\%
 \end{aligned}$$

- Untuk Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{(ROE)} &= \frac{15.751.615.033}{16.658.107.173} \times 100\% \\
 &= 0,94 \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

- Untuk Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{(ROE)} &= \frac{13.161.908.651}{22.577.085.076} \times 100\% \\
 &= 0,58 \\
 &= 58\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) di atas, adalah berfluktuasi yaitu tertinggi di peroleh pada tahun 2017 sebesar 94% , terendah pada tahun 2018 sebesar 58% tahun 2016 sebesar 67%, berarti setiap 1 rupiah investasi pada modal sendiri diperoleh laba operasi sebesar 0,94.

Penyebab rendahnya Return on Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) dilihat dari sisi laba bersih adalah adanya unsur harga pokok dan biaya umum administrasi yang relatif besar.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan terhadap profitabilitas diatas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.5
PERKEMBANGAN RASIO PROFITABILITAS PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO)
PERIODE 2016-2018

Tahun	Profit Margin (%)	Return Total Assets (ROA) (%)	Return on Equity (%)
2016	19	3	67
2017	10	3	94
2018	14	2	58

Sumber : Olahan Data

Dari perhitungan tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) dapat diperoleh suatu gambar tentang seberapa jauh persentasi yang telah dicapai oleh pimpinan dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan.

Profit Margin tahun 2016 sebesar 19% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 19% Return Total Assets tahun 2016 sebesar 3% artinya tingkat pengambilan investatsi yang di capai perusahaan adalah sebesar 3%. Return on Equity sebesar 67% artinya laba

yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 67%.

Profit Margin tahun 2017 sebesar 10% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 10%. Return Total Assets tahun 2017 tetap sebesar 3%. Return on Equity sebesar 94% artinya laba yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 94%.

Profit Margin tahun 2018 sebesar 14% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 14%. Return Total Assets tahun 2018 sebesar 2% artinya tingkat pengambilan investasi yang dicapai perusahaan adalah sebesar 2%. Return on Equity sebesar 58% artinya laba yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 58%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan, maka akhirnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dimana pada tahun 2016 kebutuhan modal kerja Rp. 31.475.202.930.709,5 pada tahun 2017 Rp. 31.047.998.784.005. Dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 86.227.582.457.920. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan modal kerja yang disediakan perusahaan jauh lebih besar dari modal kerja yang disediakan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero).
2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas di mana pada tahun 2016 sampai dengan 2018 profit Margin turun dari 19% menjadi 14%. Return Total Assets sebesar 3% turun menjadi 2%. Sedangkan return on Equity pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 turun dari 64% menjadi 58%. Dari hasil analisis ini mengalami penurunan karena harga-harga pokok penjualan dan biaya umum yang relatif tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat atau sebagai masukan kepada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) sebagai berikut :

1. Melihat kebutuhan modal kerja yang cukup besar diharapkan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) dapat menyediakan modal kerja sehingga dapat meningkatkan laba.
2. PT. Perkebunan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian untuk meningkatkan perolehan laba pada masa yang akan datang agar lebih baik lagi, serta diharapkan agar bisa mempertahankan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja.
3. Untuk lebih meningkatkan profitabilitasnya pada tahun 2016 sampai dengan 2018 disarankan agar PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) agar menekan harga pokok penjualan dan biaya-biaya umum yang relatif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus,Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Agus,Riyanto (2011). *Buku Ajaran Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC

Ambarwati Sri Dewi Ari, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Bambang Riyanto, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

Gitosudarmo, Indrio. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.

Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Ridwan Sundjaja, Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.

S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK)*. Jakarta Salemba Empat.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi Pertama. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.





LAMPIRAN

**LAPORAN NERACA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO)
TAHUN 2016-2018**

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas			
Kas	92.917.000	7.450.000	178.278.000
Bank	4.222.234.161	1.044.836.616	725.4445.348
Piutang Usaha			
Piutang Karyawan	1.000.000	-	-
Piutang Lainnya			
Piutang Petani	4.222.234.161	-	51.487.800
Persediaan			
Persediaan Hasil	103.557.824.302	123.181.218.209	162.544.334.000
Persediaan Barang	9.395.357.224	5.828.237.686	4.961.192.831
Biaya di bayar di muka			
By Pemeliharaan/Pembibitan TG	36.866.969.443	31.150.134.031	30.807.090.933
Pajak dibayar di muka	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	159.003.791.630	161.211.866.542	199.267.828.912
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Tanah	165.338.000.000	165.338.000.000	165.338.000.000
Gedung & Penataran	12.543.153.846	12.706.881.119	12.706.881.119
Mesin & Instalasi	77.683.934.885	105.808.181.248	114.193.184.703
Jalan, jembatan & Sal. Air	9.859.520.247	10.027.865.701	10.027.865.701
Alat Pengangkutan	2.911.100.467	2.911.100.467	2.911.100.467
Alat Pertanian	30.061.199.593	30.061.199.593	30.781.895.993
Inventaris Kantor/Rumah	714.985.435	724.585.435	800.910.435
Aset Dalam Penyelesaian	-	-	-
Jumlah	299.116.894.473	327.865.813.563	336.759.838.418
Akumulasi Penyusutan			
Gedung & Penataran	7.701.374.545	8.011.474.818	8.721.289.724
Mesin & Instalasi	39.973.497.626	43.941.968.029	49.388.165.189
Jalan, Jembatan & Sal. Air	5.494.173.759	5.854.713.040	6.880.688.870
Alat Pengangkutan	2.424.618.351	2.540.412.509	2.579.832.813
Alat Pertanian	23.231.201.992	23.930.132.992	24.670.033.053
Inventaris Kantor /Rumah	679.832.083	694.294.047	732.878.553
Jumlah	79.504.698.356	84.972.995.435	92.972.888.202
Total Aset Tetap	219.612.196.117	242.892.818.128	243.786.950.216
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-
Uang Jaminan	5.250.000	5.250.000	-
Beban Tangguhan	2.829.420.610	1.048.528.231	1.390.690.908
Jumlah	2.834.670.356	1.053.778.231	1.390.690.908
Jumlah Aset Tidak Lancar	222.446.866.727	243.946.596.359	245.177.641.124
TOTAL ASET	381.450.658.357	405.158.462.901	444.445.470.036

**LAPORAN LABA RUGI PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO)
TAHUN 2016-2018**

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018
Volume Penjualan	67.132.403.840	145.687.089.310	93.741.461.000
Harga Pokok Produksi			
Persediaan Awal			
Gula SHS	13.267.973.545	99.648.613.468	118.481.975.336
Gula Sisan 2015	1.314.291.956	2.357.901.145	2.684.585.931
Tetes	1.524.016.234	3.909.210.834	4.699.762.562
Jumlah	16.106.281.735	105.915.725.447	125.866.323.829
Biaya Produksi			
Pimpinan & Tata usaha	7.062.754.640	8.090.943.052	8.047.305.917
Pembibitan	7.312.769.764	6.006.392.545	6.897.427.818
Tebu giling	52.532.889.942	58.484.652.249	60.995.961.766
Tebang & Angkut Tebu	38.116.655.465	38.415.463.641	28.675.901.151
Pabrik	20.091.897.560	21.401.299.748	18.399.537.280
Pengolahan	10.010.974.318	11.045.395.563	11.261.016.495
Penyusutan	4.308.714.087	5.468.297.079	7.999.895.550
Jumlah	139.436.655.776	148.912.443.877	142.237.045.977
Persediaan Akhir			
Gula SHS	99.648.613.468	118.480.984.000	162.016.614.000
Gula MS	2.357.901.145	2.684.563.469	-
Tetes	3.909.210.834	4.700.234.207	527.720.000
Jumlah	105.915.725.447	125.865.781.678	162.544.334.000
LABA (RUGI) KOTOR	17.505.191.776	125.865.781.678	11.817.574.806
Biaya Umum & Administrasi	1.857.111.097	335.539.010	782.733.404
LABA (RUGI) USAHA	15.648.080.679	16.389.162.654	12.600.308.210
Biaya Pendapatan Diluar Usaha			
Pendapatan Lainnya	22.172.798	12.809.482	131.179.513
Biaya Diluar Usaha	2.345.274.943	650.357.103	692.779.954
Bunga Modal Kerja	-	-	-
Jumlah	2.323.102.145	637.547.621	561.600.441
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	13.324.978.534	15.751.615.033	13.161.908.651

**LAPORAN LABA RUGI PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PE RSERO)
TAHUN 2016-2018**

URAIAN	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	5.188.716.905	693.616.771	440.604.771
Utang Bank Jangka Pendek	-	-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4.796.119.527	9.880.659.754	14.104.711.013
Utang pajak	3.643.898.696	5.332.789.360	6.978.980.844
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-
Utang lancar lainnya	-	-	-
Utang petani Plasma	5.574.372.156	50.000.000	50.000.000
Utang Karyawan	141.936.744	262.886.085	548.787.987
Utang Lain-lain	503.744.443	438.155.203	454.000.461
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	19.848.788.471	16.658.107.173	22.577.085.076
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
Hutang Tidak Lancar > 1 Tahun	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-
Jumlah Liabilitas	19.848.788.471	16.658.107.173	22.577.085.076

SURAT BALASAN PENELITIAN

	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA "CAMMING" FORM IZIN PENELITIAN			
No Dokumen	No. Terbit	No. Revisi	Hal	Tgl Terbit
FOM/CM/AEU/01-22	A	00	1 of 1	04-05-2017

Camming, 23 Mei 2019

NO. JA-INSIP/19.013

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa
Di -
Makassar

IZIN PENELITIAN

Menunjuk surat saudara nomor A-432/FE/UNIBOS/III/2019, pada dasarnya kami dapat menerima Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar Untuk melaksanakan tugas Penelitian di Pabrik Gula Camming yaitu :

Nama	: Nurhidaya
Stambuk	: 4515012038
Program Studi	: Manajemen

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melakukan kegiatan, perusahaan tidak menyediakan pemondokan dan fasilitas lainnya sehingga segala sesuatunya menjadi tanggungan yang bersangkutan.
2. Selama melakukan kegiatan, harus mematuhi segala ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Demikian untuk menjadi maklum.


Erwin Haswifar
Administratur

PERINGATAN:
Dokumen ini tidak boleh diperbanyak dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari MANAJEMEN PT. CAMMING